

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Perkawinan ialah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan ketuhanan Yang Maha Esa.<sup>1</sup> Salah satu tujuan syariah Islam (*maqasid asy-syari'ah*) sekaligus tujuan perkawinan adalah *hifz an-nasl*, yakni terpeliharanya kesucian keturunan manusia sebagai pemegang amanah khalifah *fi al-ard*. Adapun hukum untuk melaksanakan perkawinan, segolongan ulama jumbuh berpendapat bahwa perkawinan hukumnya sunnah, golongan Zahiri perkawinan itu hukumnya wajib. Sedangkan ulama Maliki mutaakhirin bahwa perkawinan itu wajib untuk sebagian orang, sunnah untuk sebagian dan sebagian lainnya mubah.<sup>2</sup>

Anak merupakan amanah Allah yang perlu dipelihara dan dibina dengan sebaik-baiknya dan mendudukan anak pada tempat yang berharga. Untuk itulah kewajiban orang tua ialah menjaga dan memelihara anak demi kesehatan dan kesehatan dan keselarasan pertumbuhan rohani dan jasmani.<sup>3</sup> Pengertian anak yang sah ini hendaknya termasuk pula anak-anak yang dilahirkan dari hasil pembuahan suami-istri

---

<sup>1</sup> Khoirul Abror, *Hukum Perkawinan Dan Perceraian*, (Yogyakarta : Ladang Kata, 2017), 1.

<sup>2</sup> Zurifah Nurdin, *Perkawinan (Perspektif Fiqh, Hukum Positif Dan Adat Di Indonesia*, (Bengkulu : Elmarkazi, 2020), 49.

<sup>3</sup>M. Ihsan Dacholfany dan Uswatun Hasanah, *Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsep Islam*, (Jakarta : Amzah, 2018), 5.

yang sah di luar rahim dan dilahirkan oleh istri yang menikah secara sah dengan suaminya.

Anak dapat menjadi penolong bagi orang tua ketika mereka sudah dewasa dan penolong bagi kita di akhirat. Akan tetapi, anak juga dapat menjadi penyejuk hati tidaklah mudah karena ada beberapa tantangan yang akan dihadapi, terutama dari lingkungan sekitar. Salah satu hal yang perlu dilakukan adalah menerapkan keteladanan dalam mengimplementasikan Al-quran dan Sunnah dalam kehidupan sehari-hari, serta melatih anak untuk menjadi generasi yang memiliki akhlak mulia sesuai dengan tuntunan Al-quran dan Sunnah Rasulullah.<sup>4</sup> Memiliki anak yang berbudi pekerti baik adalah dambaan orang tua pada umumnya. Akan tetapi, harapan tersebut harus diimbangi dengan upaya yang tepat dan sungguh-sungguh. Terkadang pendidik baik orang tua maupun guru melakukan kesalahan dalam mendidik anak sehingga pembentukan karakternya tidak sesuai dengan harapan.

Hubungan yang terjalin antara orang tua dan anak di dunia, dapat dipahami sebagai hak dan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh masing-masing dari keduanya yang berdasarkan petunjuk ayat-ayat Alquran mengenai hubungan timbal balik antara anak dan orang tuanya selama di dunia.<sup>5</sup> Manusia sebagai makhluk ciptaan Allah SWT adalah tempatnya salah dan lupa. Banyak orang tua yang lupa akan kewajibannya terhadap sang anak karena lebih mementingkan urusan duniawi dan menelantarkan

---

<sup>4</sup>Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak Yang Islami*, ( Jakarta : PT Bumi aksara, 2016), 6.

<sup>5</sup>Agus Imam Kharomen, *Kedudukan Anak Dan Relasinya Dengan Orang Tua Perspektif Alquran*, (Perspektif Tafsir Tematik), 206.

anak mereka sehingga sang anak menjadi kurang kasih sayang dan kebanyakan terpengaruh oleh pergaulan negatif dari lingkungan sekitarnya.

Islam adalah agama yang mengajarkan umatnya berbagai macam aspek kehidupan, sebagai salah satu ajarannya adalah mewajibkan para orang tua untuk bertanggung jawab di dalam memberikan pendidikan dan peringatan kepada anak-anak mereka, terutama pendidikan agama islam. Jadi jika anak telah merasa bahwa kebutuhan dirinya terpenuhi, anak akan merasa sejahtera. Karena tingkat kesejahteraan anak dapat diukur dari seberapa besarnya kebutuhannya terpenuhi.<sup>6</sup>

Setelah peneliti melakukan observasi di Desa Ceguk Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan ditemukan fakta bahwa ada beberapa kasus yang berkaitan dengan pilihan orang tua terhadap kelanjutan masa depan anaknya. Ada orang tua yang lebih mementingkan pendidikan sang anak, dan ada juga yang memilih menikahkan sang anak. Beberapa orang tua tersebut mempunyai alasan tersendiri dalam memilih pilihan yang terbaik untuk anaknya dimana pilhan dari orang tua tersebut tidak lain demi kebahagiaan dan kenyamanan sang anak untuk masa depannya. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui lebih dalam mengenai hal-hal apa saja yang menjadi alasan dari pilihan orang tua dalam memprioritaskan pemenuhan nafkah sang anak antara mementingkan pendidikan sang anak dan menikahkan sang anak.

Berdasarkan uraian konteks penelitian diatas, peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul **“Prioritas Orang Tua dalam Memenuhi Hak Anak antara**

---

<sup>6</sup>Anissa Nur Fitri, Agus Wahyudi Riana, dan Muhammad Fedryansyah, Perlindungan Hak-Hak Anak Dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Anak, *Prosiding KS: Riset & PKM*, Vol 2 Nomor: 1, 47

## **Pendidikan dan Pernikahan di Desa Ceguk Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan”.**

### **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana prioritas orang tua dalam memenuhi hak anak antara pendidikan dan pernikahan di desa Ceguk Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan ?
2. Bagaimana pertimbangan orang tua dalam memenuhi nafkah anak antara pendidikan dan pernikahan di desa Ceguk Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan ?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui tentang prioritas orang tua dalam memenuhi hak anak antara pendidikan dan pernikahan di desa Ceguk Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan.
2. Untuk mengetahui tentang upaya orang tua dalam mempertimbangkan pilihan yang baik untuk anak. prioritas orang tua dalam memenuhi nafkah anak antara pendidikan dan pernikahan di desa Ceguk Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru mengenai “Prioritas Orang Tua Dalam Memenuhi Hak Anak antara Pendidikan dan Pernikahan di Desa Ceguk Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan”. Sekaligus juga untuk mengetahui dan meneliti permasalahan yang ada. Sehingga hal tersebut

akan menumbuhkan motivasi peneliti yang berstatus sebagai mahasiswa/ mahasiswi, tentang betapa pentingnya pemahaman tentang prioritas orang tua antara memenuhi kebutuhan pendidikan dan menikahkan anak.

2. Bagi IAIN Madura, selain sebagai tugas akhir, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pustaka atau bahan data dalam meningkatkan kompetensi Mahasiswa IAIN Madura.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan bacaan, yang dapat memperluas cakrawala pemikiran dan wawasan pengetahuan, serta memberikan bukti empiris tentang “Prioritas Orang Tua Dalam Memenuhi Hak Anak Antara Pendidikan dan Pernikahan di Desa Ceguk Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan”, disamping sebagai rekomendasi bagi pelaksana kegiatan penelitian di bidang yang sama di masa yang akan datang.
4. Bagi masyarakat, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan secara realistis solusi yang dapat digunakan untuk bisa memilih pilihan yang terbaik untuk sang anak antara pendidikan dan pernikahan.

#### **E. Definisi Operasional**

Menghindari kesalah pahaman dan persepsi pembaca dalam mendefinisikan beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka ada beberapa istilah yang perlu didefinisikan dengan jelas. Adapun istilah tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

## **1. Prioritas**

Hal yang lebih dipentingkan dibanding hal lain yang perlu untuk didahulukan.

## **2. Hak Anak**

Bagian dari hak asasi manusia yang wajib dijamin, dilindungi, dan dipenuhi oleh orang tua sebagai lingkungan yang pertama dan utama.